

ABSTRAK

Nama : **EENG GENI NIM : 2113. 109.** Judul skripsi ini **“PELAKSANAAN SHALAT DHUHA DI SD MA’HAD TAHFIDZH HUBBUL QUR’AN PAYAKUMBUH.”** Maksud dari skripsi ini adalah penelitian yang mengungkap tentang bagaimana pelaksanaan shalat dhuha di SD Ma’had Tahfidzh Hubbul Qur’an Payakumbuh.

Motivasi penulis untuk memilih judul ini karena dilatarbelakangi oleh pelaksanaan shalat dhuha yang dilakukan secara berjamaah dan sendiri-sendiri di SD Ma’had Tahfidzh Hubbul Qur’an Payakumbuh, karena jarang sekali sekolah dasar yang menerapkan shalat dhuha di sekolah tetapi sekolah ini sudah menerapkannya dan sudah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan shalat dhuha para siswa diajarkan menjadi imam shalat sehingga anak-anak dari kecil sudah dibiasakan menjadi imam dengan bacaan yang baik serta ayat-ayat yang mendukung. Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan shalat dhuha di SD Ma’had Tahfidzh Hubbul Qur’an Payakumbuh. Dari latarbelakang masalah ini penulis menemukan rumusan masalahnya yaitu latar belakang pelaksanaan shalat dhuha, pelaksanaan shalat dhuha, faktor yang memengaruhi shalat dhuha dan dampak dari pelaksanaan shalat dhuha.

Dalam pembahasan masalah di atas, penulis melakukan penelitian lapangan (*field research*) yang bertempat di SD Ma’had Tahfidzh Hubbul Qur’an Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah wali kelas dan informan pendukung kepala sekolah, guru-guru PAI dan siswa-siswi SD Ma’had Tahfidzh Hubbul Qur’an Payakumbuh. Untuk memperoleh data penulis melakukan observasi dan wawancara. Data yang terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif.

Hasil dari penelitian mengenai pelaksanaan shalat dhuha di SD Ma’had Tahfidzh Hubbul Qur’an Payakumbuh adalah pelaksanaan shalat dhuha dilakukan setiap hari pada jam sepuluh sampai sepuluh lewat lima belas menit, dalam pelaksanaan shalat dhuha siswa-siswi dibimbing oleh wali kelas masing-masing, shalat dhuha dilakukan secara berjamaah bagi siswa-siswi yang belum bisa mengerjakannya shalat dengan benar sedangkan bagi siswa-siswi yang telah bisa mengerjakan shalat dhuha mereka mengerjakan shalat sendiri-sendiri. Faktor yang melatarbelakangi shalat dhuha terdiri dari dua yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yaitu guru yang mengajarkan, waktu yang disediakan, tempat berwudhu dan tempat shalat. Sedangkan faktor penghambat yaitu tidak ada Mushalla, sehingga siswa-siswi mengerjakan shalat dhuha di lokal. Dampak positif dari pelaksanaan shalat dhuha yaitu pelatihan bagi anak-anak agar terbiasa melaksanakan shalat dhuha.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan maka peneliti menyarankan pelaksanaan shalat dhuha di SD Ma’had Tahfidzh Hubbul Qur’an Payakumbuh perlu ditingkatkan agar pelaksanaan lebih maksimal dan disegerakan pembangunan musallah sehingga siswa-siswi bisa mengerjakan shalat dhuha di Mushalla dengan baik dengan bimbingan serta perhatian dari guru. Peneliti juga menyarankan agar mempertahankan pelaksanaan shalat dhuha di SD Ma’had Tahfidzh Hubbul Qur’an Payakumbuh karena banyak sekali keuntungan mengerjakan shalat dhuha.